



Vol. 03 No. 01 (2024) : 341-347

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Anis Fitriani¹

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: anisfitriani89@gmail.com

Abstract

Leadership is sometimes defined as the exercise of authority and decision making. Becoming a professional teacher is a necessity. The teaching profession is also closely linked to integrity and personality, even synonymous with the image of humanity. Teacher professionalism will not exist or run smoothly without the efforts made by the school principal, because one of the ways teachers can become professional teachers is through the efforts made by the school principal in order to improve teacher quality. School principals should try to ask and approach teachers personally what and how many obstacles teachers face in completing their duties, both administratively and in the teaching and learning process. Training activities (Diklat) need to be carried out by teachers followed by follow-up efforts to implement the results of the training. Next is the implementation of special coaching programs such as certification. In certification, it is reflected that there is a fit and proper test that a teacher must undergo, against criteria that have ideally been determined.

Keywords: Leadership Style, Professionalism Competence

Abstrak

Kepemimpinan kadangkala diartikan sebagai pelaksanaan otoritas dan pembuatan keputusan. Menjadi seorang guru profesional adalah keniscayaan. Profesi guru juga sangat lekat dengan integritas dan kepribadian, bahkan identik dengan citra kemanusiaan. Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu di antara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru. Kepala sekolah hendaknya berusaha menanyakan dan mendekati guru secara personal apa dan berapa banyak kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menyelesaikan tugasnya, baik itu administrasi maupun di dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pelatihan (Diklat), perlu dilaksanakan oleh guru dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil-hasil pelatihan. Selanjutnya yaitu dilakukannya program pembinaan secara khusus seperti sertifikasi, dalam sertifikasi tercermin adanya suatu uji kelayakan dan kepatutan yang harus dijalani seorang guru, terhadap kriteria-kriteria yang secara ideal telah ditetapkan

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kopetensi Profesionalisme

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Sekolah merupakan tempat dimana proses pendidikan terjadi. Sekolah terdiri dari berbagai unsur pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan sarana prasarananya (Farin, 2021). Untuk dapat optimal dalam menggerakkan setiap unsur yang ada disekolah tentu diperlukan sistem dan manajerial yang baik. Manajemen merupakan suatu seni untuk mengatur, memimpin, membimbing dan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya-sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan (Hidayat et al., 2023)

Kepemimpinan kadangkala diartikan sebagai pelaksanaan otoritas dan pembuatan keputusan. Ada juga yang mengartikan suatu inisiatif untuk bertindak yang menghasilkan suatu pola yang konsisten dalam rangka mencari jalan pemecahan dari suatu persoalan bersama. "Lebih jauh lagi George R. Terry merumuskan bahwa kepemimpinan itu adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi"³. "Pemimpin adalah subjek atau pelaku dari unsur-unsur yang terdapat dalam kepemimpinan, yaitu adanya kekuasaan, pengaruh, kekuatan, dan pemegang tanggung jawab utama bagi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya"⁴. Meskipun tidak semua pemimpin memiliki jiwa kepemimpinan yang sama, secara timbal balik dan fungsional, kedua konsep tersebut tidak dapat dipisahkan (Ramli, 2020)

Menjadi seorang guru profesional adalah keniscayaan. Profesi guru juga sangat lekat dengan integritas dan kepribadian, bahkan identik dengan citra kemanusiaan. Semua orang mungkin bisa menjadi guru. Tetapi, menjadi guru yang memiliki keahlian dalam mendidik perlu pendidikan, pelatihan, dan jam terbang yang memadai.

Sekarang ini perkembangan profesional guru merupakan perkembangan yang seharusnya berlangsung secara berkesinambungan, mengingat perubahan dan pemahaman tentang masalah-masalah pendidikan yang selalu berkembang. Seorang guru diharapkan mampu dan peduli terhadap berbagai permasalahan di lingkungan terutama yang menyangkut tanggungjawabnya terhadap profesionalitas dalam proses belajar mengajar. (Ramli, 2020)

Seorang pendidik selain dituntut untuk membuat peserta didik menjadi lebih paham dengan apa yang disampaikan, juga harus dapat membuat peserta didik mendapatkan tambahan ilmu dan memiliki wawasan yang luas,

memberikan pengaruh yang baik pada pembentukan sumber daya manusia (human capital) dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, baik secara mental maupun spiritual. Hal ini jelas menuntut kualitas penyelenggaraan pendidikan yang baik serta pendidik yang profesional, agar kualitas hasil pendidikan dapat benar-benar berperan optimal dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pendidik dituntut untuk selalu memperbaiki, mengembangkan diri dalam membangun dunia pendidikan (Zulaikah, 2020)

Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu di antara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru. Dari observasi awal permasalahan yang muncul tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, masih kurangnya pengawasan (controlling) dari kepala sekolah terhadap kinerja guru, masih ada beberapa guru yang memiliki banyak tugas tambahan, sehingga tugas utama menjadi terganggu, masih ada guru yang belum menguasai IT (Ilmu dan Teknologi), masih ada guru yang mengajar tidak pada disiplin ilmunya dan ada beberapa guru yang belum memenuhi standar kompetensinya sebagai guru. (J-ips, 2019)

Faktor lain yang memengaruhi pendidikan adalah kinerja guru yang berkualitas. Seorang guru dituntut untuk bisa memberikan kontribusi yang besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolah terutama dalam hal pembelajaran (Ramadoni, et al., 2016), karena keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh kinerja guru yang profesional dalam menjalankan tugas, fungsi dan peranannya sebagai pendidik.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam meraih visi sekolah, karena guru merupakan orang yang berhubungan langsung pada siswa didalam kelas. Kebijakan dan pelaksanaan kurikulum ada pada guru. Ditangan guru karakter peserta didik terbentuk, ditangan guru juga semua kompetensi anak dapat terwujud. Sebaik dan sempurnanya kurikulum kalau tidak diimbangi oleh kualitas guru maka kurikulum akan sia-sia. Sangat pentingnya peran guru dalam memajukan pendidikan di sekolah perlu dilakukan pengkajian dan penelitian tentang kinerja guru. Kinerja guru sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan dalam menjalankan tugas. Kedisiplinan dapat diartikan bila mana guru datang tepat waktu dan pulang tepat waktu, mengerjakan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu, dan mematuhi semua norma-norma social dan kode etik guru. (Hidayat et al., 2023)

METODOLOGI PENELITIAN

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode yang lebih menitikberatkan pada penggunaan model pendekatan yang menitikberatkan pada isi kajian atau *content analysis*. Pembahasan dan pengumpulan data oleh penulis dilakukan melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik, seperti buku, e-book, jurnal ilmiah, dan sebagainya. Dengan menggunakan teks bacaan penulis membaca, mencatat, memahami, dan mengkaji secara mendalam terkait informasi yang diperoleh, sehingga akan memudahkan dalam penyusunan tulisannya. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif dimana langkah pertama adalah mencari informasi dan mendeskripsikannya, kemudian mengumpulkan data secara sistematis, kemudian menjelaskannya secara deskriptif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan karena menitikberatkan pada data yang dikumpulkan dari sumber kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan konsep gaya kepemimpinan, sifat, sikap dan cara-cara pemimpin tersebut melakukan dan mengembangkan kegiatan kepemimpinan dalam lingkungan kerja yang dipimpinnya, maka kepemimpinan pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam empat gaya kepemimpinan¹⁶. Beberapa tipe-tipe tersebut sebagai berikut:

1. Tipe Otoriter

Tipe kepemimpinan otoriter disebut juga tipe kepemimpinan authoritarian. Dalam kepemimpinan yang otoriter, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya.

2. Tipe Demokratis

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan berdasarkan demokrasi

3. Tipe Bebas (Laissez Faire Leadership) Kepemimpinan bebas sebagai terjemahan dari laissez faire leadership atau free-rein leadership menunjukkan suatu gaya kepemimpinan di mana si pemimpin berperilaku pasif.

4. Tipe Pseudo-Demokratis

Seseorang pemimpin yang bersifat pseudo-Demokratis sering memakai topeng". Ia pura-pura memperlihatkan sifat demokratis di dalam kepemimpinannya. Ia memberi hak dan kuasa kepada guru-guru untuk

menetapkan dan memutuskan sesuatu, tetapi sesungguhnya ia bekerja dengan perhitungan. (Ramli, 2020)

Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional. Artinya sebuah tim menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya. Profesionalisme adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang apapun sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai profesi yang ia jalani dengan kemampuan maksimal atau dengan kata lain, orang yang sudah terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya akan bidangnya.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Adapun guru yang profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompeten, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung pada Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah di Kota Batam, mengemban visi misi pendidikan, dimana dinamika pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga edukatif dituntut pelaksanaan tugas sebagai Kepala Sekolah sedapat mungkin bertindak sebagai sebagai agen pemimpin yang profesional. Dalam usaha memahami tugas dan tanggung jawab sebagai kepala sekolah, dalam acuan dan tujuan yang dicapai dalam proses memimpin sekolah adalah mengacu pada Permendiknas Nomor : 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah, meliputi : (1) perencanaan program, (2) pelaksanaan rencana kerja, (3) pengawasan dan evaluasi, (4) kepemimpinan sekolah, (5) sistem informasi sekolah.

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena

sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. (Ramli, 2020)

Langkah-langkah Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah sebagai edukator, supervisor, motivator yang harus melaksanakan pembinaan kepada para karyawan, dan para guru di sekolah yang dipimpinya karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi, walau secanggih apapun teknologi yang digunakan tetap faktor manusia yang menentukannya.

Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuannya dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sehingga tidak salah jika kita menempatkan guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang yang maju dimasa yang akan datang. Dapat dibayangkan jika guru tidak menempatkan fungsi sebagaimana mestinya, bangsa dan negara ini akan tertinggal dalam kemajuan lmu pengetahuan dan tekhnologi.(Ramli, 2020)

KESIMPULAN

Kepala sekolah hendaknya berusaha menanyakan dan mendekati guru secara personal apa dan berapa banyak kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menyelesaikan tugasnya, baik itu administrasi maupun di dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pelatihan (Diklat), perlu dilaksanakan oleh guru dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil- hasil pelatihan. Selanjutnya yaitu dilakukannya program pembinaan secara khusus seperti sertifikasi, dalam sertifikasi tercermin adanya suatu uji kelayakan dan kepatutan yang harus dijalani seorang guru, terhadap kriteria-kriteria yang secara ideal telah ditetapkan. Dengan adanya sertifikasi akan memacu semangat guru untuk memperbaiki diri, meningkatkan kualitas ilmu, dan profesionalisme dalam dunia pendidikan. Kepala juga berusaha dan berkomitmen terhadap pengembangan kinerja para personal (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang diharapkan, untuk menciptakan itu semua maka pimpinan sekolah harus memperhatikan Gaya Kepemimpinan (Demokrasi Kolaborasi).

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A., Muspawi, M., Rahman, K. A., & Ronansyah, M. F. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 4(2), 162–181. <https://doi.org/10.21831/jump.v4i2.60500>
- J-ips, A. (2019). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(02), 270–277. <https://doi.org/10.37304/jp-ips.v11i02.511>
- Ramli, M. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Integral Hidayatullah Batam. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 13–36.

<https://doi.org/10.61456/tjiec.v1i1.5>

Zulaikah, S. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 40 Purworejo. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(2), 193–218.

<https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.253>